

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data tersebut, pada bagian ini dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun hasil analisis uji hipotesis menyatakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, tingkat pendidikan formal ibu, tingkat pendidikan formal ayah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdistribusi normal. Yang artinya nilai skewness dan kurtosis masing – masing mendekati nol. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana setelah dilakukan penyebaran angket di kelas VIII secara acak . Hasilnya tingkat pendidikan formal ibu syang menyelesaikan pendidikan terakhirnya di perguruan tinggi sebanyak 7 responden. Sedangkan yang menyelesaikan ditingkat SMA sederajat sebanyak 26 responden. Sedangkan yang menyelesaikan di tingkat SMP sederajat sebanyak 9 responden. Dan untuk tingkat sekolah dasar sebanyak 1 responden. Nilai ini juga hampir sama dengan hasil tingkat pendidikan formal ayah. Dengan hasil yang menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi sebanyak 6 responden. Untuk SMA sederajat sebanyak 28 responden. Sedangkan yang menyelesaikan pada tingkat SMP sederajat sebanyak 11 responden. Dan untuk tingkat sekolah dasar sebanyak 1 responden. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran PAI ini bisa dilihat dari hasil nilai raport. Yang mana siswa banyak yang mendapatkan di atas rata – rata.

2. Korelasi antara tingkat pendidikan formal ibu dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut Tahun 2014/2015. Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa, terbukti nilai  $r$  hitung = 0,395 >  $r$  tabel = 0,05, artinya korelasi antara tingkat pendidikan formal ibu dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dalam kategori rendah.

Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori tingkat pendidikan pendidikan formal ibu. Sebagai orangtua ibu memegang peran penting dalam mendidik anak – anaknya. Karena sejak anaknya dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya.<sup>1</sup>

3. Korelasi antara tingkat pendidikan formal ayah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut Tahun 2014/2015

Dari hasil analisis kedua diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal ayah siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa, terbukti nilai  $r$  hitung = 0,412 >  $r$  tabel = 0,05, artinya korelasi antara tingkat pendidikan formal ayah dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dalam kategori sedang.

---

<sup>1</sup> Uyoh sadulloh, dkk, pedagogik (ilmu mendidik) (bandung: Alfabeta, 2011) hal. 194

Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori tingkat pendidikan formal ayah.

Karena ayah memiliki peran lebih utama sebagai evaluator dalam hasil pengelolaan pendidikan anak yang diberikan oleh ibu.<sup>2</sup> Dalam satu keluarga terkadang ada tingkatan dalam pendidikannya, ada siswa tingkat dasar, tingkat menengah dan ada pula tingkat atas, mungkin pula ada mahasiswa suatu perguruan tinggi. Seorang ayah yang bijaksana musti memberi tugas anak dalam pendidikan, agar yang lebih tinggi membantu yang dibawahnya.<sup>3</sup>

4. Korelasi antara tingkat pendidikan formal ibu dan tingkat pendidikan formal ayah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut Tahun 2014/2015. Hasil analisis diperoleh korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal ibu dan tingkat pendidikan formal ayah dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut, terbukti nilai F hitung yang diperoleh = 12,636 kemudian dari tabel dengan  $df = 1$  dan  $df_2 = 41$ , taraf signifikansi 0,01 (F tabelnya = 3,28) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 49,9%. Karena nilai F hitung = 12,636 lebih besar dari nilai F tabel = 3,28, maka dinyatakan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu dan tingkat pendidikan formal ayah, maka prestasi belajar PAI siswa juga semakin tinggi. Dalam uji koefisien determinasi variabel tingkat pendidikan formal ibu dan tingkat pendidikan formal ayah berpengaruh sebesar 49,9% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut, sedang 39,5% lainnya berdasarkan hasil observasi dipengaruhi oleh beberapa faktor,

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 195

<sup>3</sup> Khatib Ahmad Santhut, Menumbuhkan sikap sosial, moral dan spiritual anak dalam keluarga muslim, (yogyakarta: mitra pustaka, 1998), hal. 73

diantaranya faktor internal (dari dalam siswa, seperti: minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar dan lain-lain), faktor dari luarsiswa lainnya.

Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori tingkat pendidikan formal ibu dan tingkat pendidikan formal ayah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Martinis Yamin megtakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mn keluarg mamu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet dan buku bacaan).<sup>4</sup> Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan cenderung bertambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, masing– masing akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya. Karena usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui bidang pendidikan, salah satunya pendidikan formal. Karena tingkat pendidikan formal yang diperoleh orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang dimilikinya, yang akan berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimilikinya. Diantaranya potensi yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Persada,2011), hal. 322